

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK 1; 2018).

Salah satu informasi yang dilihat dalam laporan keuangan adalah informasi laba. Laba adalah hal yang mendasar dan penting dari laporan keuangan dan memiliki banyak kegunaan di berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai dasar untuk perpajakan, penentuan dari kebijakan pembayaran dividen, panduan dalam melakukan investasi dan pengambilan keputusan, dan satu elemen dalam peramalan (Riahi-Belkaoui, 2007). Laba sebagai bagian dari laporan keuangan sering menjadi target rekayasa pihak manajemen untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba. Tindakan rekayasa tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya itu dikenal dengan istilah manajemen laba.

Scout (2009) menyatakan manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer, atau tindakan yang mempengaruhi laba, sehingga mencapai beberapa objek spesifik pada laporan laba. Motivasi dan peluang dapat memberikan insentif bagi manajer untuk mengelola laba.

Tindakan manajemen laba telah memunculkan kasus skandal pelaporan akuntansi yang terjadi di Jepang yaitu pada perusahaan Toshiba Corporation. Pada bulan Mei 2015, Toshiba menyatakan bahwa perusahaannya melakukan investigasi atas skandal akuntansi internal dan harus merevisi perhitungan laba dalam 3 tahun terakhir. Setelah diinvestigasi secara menyeluruh, diketahui bahwa Toshiba telah kesulitan mencapai target keuntungan bisnis sejak tahun 2008, di mana pada saat tengah terjadi krisis global. Terbongkarnya kasus tersebut diawali dengan penemuan audit pihak ketiga atas adanya *fraud*. Audit pihak ketiga menyimpulkan bahwa perusahaan mengalami penggelembungan laba mencapai 151,8 miliar yen atau sekitar Rp 16 triliun atau mencapai tiga kali lipat estimasi keuntungan yang diprediksi Toshiba. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya manajemen perusahaan menetapkan target laba yang tidak realistis saat target tersebut tidak tercapai, sehingga manajemen berusaha untuk menunda pembukuan atas kerugian yang dialami dan karyawan tidak mampu untuk melawan perintah manajemen. Setelah kasus tersebut terbongkar, CEO Hisao Tanaka, Masahi Muromachi selaku Wakil Direktur, serta pejabat senior mengundurkan diri atas terlibatnya pada skandal akuntansi tersebut. Pada akhir tahun 2015, Toshiba telah merugi sebesar US\$ 8 miliar. Pada awal tahun 2017, Toshiba telah berupaya keras untuk memulihkan kondisi perusahaannya, namun masih dalam proses bangkit

dari dampak buruk skandal di tahun 2015 (integrity-indonesia.com, 14 September 2017).

Ada beberapa beberapa hal yang dapat mempengaruhi manajemen laba, salah satunya yaitu kompensasi bonus. Kompensasi bonus adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atau jasa yang diberikan kepada perusahaan (Malayu, 2012). Kompensasi bonus merupakan salah satu bentuk penghargaan yang diberikan oleh perusahaan atas jasa karyawan. Pada umumnya, tujuan setiap organisasi dalam merancang sistem kompensasi adalah untuk memikat karyawan dan menahan karyawan yang kompeten.

Perusahaan dengan rencana pemberian bonus, membuat manajer perusahaan cenderung akan menaikkan laba saat ini (Wahyuningsih, 2010). Hal ini dikarenakan manajer lebih menyukai pemberian upah yang lebih tinggi untuk masa kini. Apabila pemberian upah yang tinggi tersebut dilihat dari laporan laba bersih, sehingga untuk mendapatkan atau menaikkan bonus yang diterimanya pada tahun berjalan maka manajer diduga akan melakukan praktik manajemen laba yaitu dengan melaporkan laba bersih setinggi mungkin.

Hal lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah *leverage*. Menurut Gunawan,dkk (2015)*Leverage* adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Apabila *leverage* tinggi maka hutang yang dimiliki lebih banyak dari modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, semakin besar

rasio *leverage* maka semakin tinggi nilai hutang dalam suatu perusahaan (Yudha, 2015).

Selain itu, biaya politik juga dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik. Semakin besar biaya politik yang dihadapi oleh suatu perusahaan, maka semakin besar kecenderungan manajer perusahaan tersebut memilih prosedur akuntansi yang menunda laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatang (Widiarsih, 2016).

Berbagai penelitian terdahulu mengenai manajemen laba telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti dan menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Wahyuningsih (2010) menguji tentang *leverage* dan biaya politik terhadap manajemen laba. Variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi diduga melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba karena perusahaan yang terancam *default* karena tidak dapat memenuhi kewajiban hutang pada waktunya. Sedangkan biaya politik, tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, bahwa perusahaan yang padat modal cenderung memiliki dampak yang cukup besar dari regulasi yang ditetapkan pemerintah, pemegang sahamnya dan pihak luar, sehingga perusahaan mendapatkan tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang lebih kredibel dan akurat.

Yulivia (2015) meneliti tentang *leverage* dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan rata-rata perusahaan

memiliki *leverage* yang aman dalam arti perusahaan mampu membayar hutang, maka manajer tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba. Sedangkan untuk kompensasi bonus hasilnya berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya motivasi ataupun alasan yang mendukung manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba salah satunya adalah karena adanya kompensasi bonus yang akan diberikan perusahaan, jika kompensasi bonus mengalami peningkatan maka tindakan manajemen laba juga akan meningkat.

Widiarsih (2016) meneliti tentang biaya politik dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya politik berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan semakin besar intensitas modal pada perusahaan maka semakin besar biaya politisnya, sehingga manajer akan menurunkan laba pada laporan keuangan agar tidak terjadi tekanan politis seperti tuntutan karyawan menaikkan upah dan gaji. Sedangkan untuk kompensasi bonus hasilnya tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan perusahaan telah memberikan kompensasi bonus dan mengalami kenaikan setiap tahunnya, sehingga manajer tidak perlu melakukan manajemen laba untuk mendapatkan bonus.

Berdasarkan latar belakang dan dari hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul: **Pengaruh Kompensasi Bonus, *Leverage* dan Biaya Politik Terhadap Manajemen Laba.** Penelitian ini meneliti tentang hal-hal yang mempengaruhi manajemen laba, seperti kompensasi bonus, *leverage*, dan biaya politik. Dengan adanya penelitian

ini diharapkan dapat membantu pihak eksternal dan pihak internal perusahaan dalam memahami manajemen laba itu sendiri dan untuk pengambilan keputusan bagi manajer ataupun investor.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel independen yang digunakan dan pada periode penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan variabel independen seperti kompensasi bonus, *leverage* dan biaya politik. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2010) menggunakan variabel independen seperti kinerja masa kini, *leverage*, biaya politik dan kecakapan manajerial. Selanjutnya, perbedaan terakhir terletak pada periode penelitian pada tahun 2013-2017. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Wahyuningsih (2010) menggunakan periode penelitian tahun 2006-2008.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah biaya politik berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris:

1. Pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh biaya politik terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penelitian ini memiliki manfaat untuk menguji empiris:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami laba dalam perusahaan. Dan untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai bahan literatur manajemen laba.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor untuk mencermati laporan keuangan yang terdapat dalam perusahaan *go public* terutama yang berkaitan dengan manajemen laba , dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dalam mencermati perilaku manajemen dalam aktivitas manajemen laba yang berkaitan dengan pencapaian kompensasi bonus.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang beberapa hal pokok yang berhubungan dengan latar belakang yang mendasari penelitian ini termasuk didalamnya masalah-masalah yang berkaitan dengan judul penelitian. Kemudian perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan

Bab ini berisikan tentang landasan teori, pengembangan hipotesis, kerangka konseptual yang berkaitan dengan manajemen laba, kompensasi bonus, *leverage* dan biaya politik.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian dari proses pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, pengukuran variabel dan teknik yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil terhadap penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir penulisan skripsi dimana bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian dimasa yang akan datang.